

# Transformasi Bentuk Jembatan Kolonial Kampung Tinggi Buleleng Pada Produk Perlengkapan Ruang Tunggu Kantor

I Made Widhya Divabhawana, I Nyoman Suardina, Ni Kadek Karuni

Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail: [divabhawana@gmail.com](mailto:divabhawana@gmail.com)

## Abstrak

Umumnya saat seseorang menunggu ada banyak kesempatan untuk melihat dan membentuk opini tentang kantor yang dikunjungi sehingga perlu adanya furniture ruang tunggu kantor yang menarik. Tujuan pembuatan karya ini terbatas pada produk ruang tunggu kantor yang terdiri dari : satu meja, satu kursi, dan hiasan dinding. Metode penciptaan karya yaitu metode transformasi, dengan menerapkan tahapan teori SP. Gustami yaitu tiga pilar penciptaan seni diantaranya: (1) Eksplorasi, yang merupakan tahapan menggali sumber ide, pengumpulan data, referensi, pengolahan dan analisa data. (2) Perancangan, dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk sket-sket alternatif. Sket terpilih dituang ke dalam gambar kerja, dilengkapi ukuran, (3) Perwujudan, menjadikan desain sehingga memiliki wujud. Pada proses perwujudan menggunakan beberapa tahapan yaitu: memilih bahan baku, memecah kayu, serut kayu, membuat mal, perakitan, mengamplas dan finishing. Hasil penciptaan karya terdiri dari satu set kursi, meja, dan hiasan dinding untuk ruang tunggu kantor. Gaya mebel yang diciptakan memiliki ciri khas gaya *rustic*, yaitu suatu konsep desain yang punya tekstur tidak halus atau kasar dan tidak diselesaikan.

**Kata Kunci :** jembatan, transformasi, ruang tunggu kantor.

## *Transformation of the Colonial Bridge of Kampung Tinggi Buleleng in Office Waiting Room Equipment Products*

Generally, when someone is waiting there are many opportunities to see and form opinions about the office being visited, so it is necessary to have attractive office waiting room furniture. The purpose of making this work is limited to office waiting room products consisting of: one table, one chair, and wall decoration. The method of creating works is the transformation method, by applying the stages of SP theory. Gustami are the three pillars of art creation including: (1) Exploration, which is the stage of exploring the source of ideas, collecting data, references, processing and analyzing data. (2) The design, built on the acquisition of important points from the formulated analysis, is continued with the visualization of ideas in the form of alternative sketches. The selected sketch is poured into the working drawing, completed with dimensions, (3) Embodiment, making the design so that it has a form. The embodiment process uses several stages, namely: selecting raw materials, breaking wood, shaving wood, making malls, assembling, sanding and finishing. The creation of the work consists of a set of chairs, tables, and wall decorations for the office waiting room. The style of furniture created has a characteristic rustic style, which is a design concept that has a texture that is not smooth or rough and is not finished.

**Keywords:** bridge, transformation, office waiting room.

## PENDAHULUAN

Ruang tunggu adalah bagian kantor yang pertama kali dimasuki pengunjung. Disaat menunggu ada banyak kesempatan untuk melihat dan membentuk opini tentang kantor yang dikunjungi. Tentu kesan yang ingin disampaikan adalah citra yang baik. Jadi interior pun perlu perhatian lebih. Produk yang terinspirasi dari bentuk *jembatan* ini diharapkan membuat seseorang merasa nyaman dan betah untuk menunggu. Produk ruang tunggu yang berbahan dasar kayu jati dan akan dikombinasikan dengan bentuk *Jembatan Kampung Tinggi* tujuannya menciptakan karya produk yang unik dan memberikan suasana yang berbeda dari ruang tunggu pada umumnya yang terlihat monoton.

Mendesain dan menata ruang tunggu kantor sangat penting untuk sebuah perkantoran, baik perkantoran yang kecil maupun besar. Kantor dengan kondisi ruang tunggu apa adanya secara tidak langsung akan mencerminkan bagaimana kantor sebenarnya, penting bagi kita untuk memberikan kesan pertama yang baik bagi klien maupun tamu lainnya dengan menciptakan ruangan tunggu yang indah dan nyaman. Kenyamanan merupakan prioritas utama dalam membuat suatu konsep ruangan. Biasanya, ruang tunggu identik dengan suatu ruangan yang kecil dan cenderung membosankan serta kaku. Hal seperti ini sebisa mungkin dihindari untuk memberikan kesan yang baik kepada klien. Sebuah ruang tunggu kantor menjadi lengkap jika ada *furniture* pendukung. *Furniture* minimalis tidak banyak menggunakan tempat tetapi memiliki daya tampung yang besar, meja dan sofa minimalis dan *modern* dapat memberikan sentuhan warna yang cerah dan menyegarkan. Fasilitas penunjang seperti TV, majalah, dan koran dapat mengatasi kebosanan saat klien menunggu lama. Untuk menambah kesan yang indah, menambahkan vas bunga maupun hiasan meja lainnya untuk membuat kesan lebih segar pada meja. “tips desain ruang tunggu kantor yang nyaman” <https://gemaintermulia.co.id/> (diakses 25 maret 2021)

Warisan budaya kota atau yang disebut dengan urban heritage adalah objek-objek dan kegiatan di perkotaan yang memberi karakter budaya yang khas bagi kota yang bersangkutan. Keberadaan bangunan kuno dan aktifitas masyarakat yang memiliki nilai sejarah, estetika, dan kelangkaan, biasanya sangat dikenal oleh masyarakat yang secara langsung menunjuk pada suatu lokasi dan karakter kebudayaan suatu kota. Banyak bangunan kuno yang terlantar dan tidak terpelihara karena kurangnya apresiasi masyarakat terhadap usaha pelestarian bangunan tua di berbagai kota di Indonesia. Hal ini menjadi kontroversi, di satu sisi bangunan kolonial dianggap sebagai bukti kelam sejarah penjajahan Belanda sehingga sering kali bangunan tersebut dihancurkan dan telantar begitu saja. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan bangunan tua di Indonesia menjadi salah satu wajah yang menambah keragaman wujud kebudayaan Indonesia. (Gendro Keling, Tipologi Banguna Kolonial Belanda di Singaraja. 2016 : 65).

Berdasarkan pengamatan terhadap ruang tunggu yang ada dan acuan referensi diatas, pencipta ingin mengangkat bentuk *Jembatan Kampung Tinggi* dalam penciptaan produk ruang tunggu kantor, karena pada umumnya masyarakat yang ingin menunggu dalam pertemuan atau urusan dalam kantor harus menunggu, untuk itu harus terdapat ruang tunggu yang nyaman dan tidak membosankan. Hasil pengamatan tersebut pencipta tertarik membuat produk ruang tunggu, selain sebagai ruang khusus untuk menunggu, produk ruang tunggu juga dapat menjadi tempat istirahat sementara (transit room). Metode (*method*) diulas dalam 2 pandangan yaitu, *episteme* dan *techne*. *Episteme* adalah pengetahuan yang melibatkan daya serap, imajinasi, dan abstraksi. Sedangkan *techne* adalah keteknikan atau keterampilan bertukang. Desain sangat dipengaruhi oleh penguasaan alat, pemahaman terhadap material, dan bagaimana keduanya berinteraksi menjalin kepekaan melalui daya serap, imajinasi dan abstraksi agar dapat terjalin dari proses pembuatan hingga melahirkan produk yang artistik.



**Gambar 1.** Jembatan Kolonial Buleleng  
Sumber: Badan Pelestarian Cagar Budaya Buleleng, 2010.

Dalam pembuatan produk Kriya kayu tentunya menggunakan metode secara ideologis dengan mentransformasikan bentuk *Jembatan Kampung Tinggi* diterapkan sebagai motif produk ruang tunggu kantor, selain bentuk jembatan yang unik, terdapat perubahan fungsi pakai dari jembatan yang pada umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai aktifitas di jalan raya yang sekarang menjadi tempat wisata heritage, Hal ini yang menarik pencipta untuk mengangkat

### **METODE PENCIPTAAN**

Dalam pembuatan produk Kriya kayu ruang tunggu kantor menggunakan metode Transformasi yakni dengan mentransformasikan bentuk *Jembatan Kampung Tinggi* diterapkan sebagai motif produk ruang tunggu kantor, selain bentuk jembatan yang unik, terdapat perubahan fungsi pakai dari jembatan yang pada umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai aktifitas di jalan raya yang sekarang menjadi tempat wisata heritage, Hal ini yang menarik pencipta untuk mengangkat bentuk *Jembatan Kampung Tinggi* sebagai objek penciptaan ruang tunggu kantor, yang terinspirasi dari nilai-nilai yang terkandung dari Jembatan Kampung Tinggi pada bentuk, estetik, dan nilai sejarahnya. Pada proses penciptaan seni kriya ini, dilakukan melalui dua pendekatan yaitu secara intuitif dan melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistimatis. Dalam konteks metodologis mengacu pada teori penciptaan yang diajukan oleh SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul "Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis" menjelaskan tentang proses penciptaan seni kriya yang disebut sebagai tiga pilar penciptaan karya kriya, seperti eksplorasi, eksperimen, dan pembentukan (Gustami, 2004: 31)

### **KONSEP PENCIPTAAN**

Pada umumnya masyarakat yang ingin menunggu dalam pertemuan atau urusan dalam kantor harus menunggu, untuk itu harus terdapat ruang tunggu yang nyaman dan tidak membosankan. Bentuk unik dan khas dari Jembatan Kampung Tinggi yang memiliki nilai estetis dan sejarah, dapat menghasilkan karya yang unik dan tidak monoton selain itu juga memiliki arti dari sejarahnya. Dari hasil pengamatan tersebut pencipta tertarik membuat produk tunggu, selain sebagai ruang khusus untuk menunggu, produk ruang tunggu juga dapat menjadi tempat istirahat sementara atau ruang transit. Dalam pembuatan karya seni kriya ini, Melalui karya ini penulis ingin mencoba mengangkat bentuk *Jembatan Kampung Tinggi* yang ada di kota Singaraja, Buleleng, Bali dengan mentransformasi bentuk jembatan yang memiliki ciri khas unik dan menarik pada bagian konstruksi atas yang berbentuk lengkung dan ditengahnya terdapat pilar-pilar penyangga pada bagian tengahnya. Dengan ini diharapkan akan ada dampak positif dari karya ini.

### **PROSES PENCIPTAAN**

Pembentukan yang akan digunakan nantinya sesuai dengan sket atau rancangan yang terpilih, dan dalam penerapan motif tersebut nantinya akan menyesuaikan dari bentuk produk kayu sehingga akan terlihat lebih dinamis, serta bentuk tersebut akan dibuat dengan berbagai teknik mulai dari template, konstruksi, sampai teknik sambungan sesuai dengan fungsi dari produk. Tahap-tahap pembuatan karya, antara lain:

#### **Pemecahan Kayu**

Pembelahan kayu dari kayu gelondongan menjadi papan dilakukan untuk menentukan ketebalan kayu yang diperlukan untuk karya tersebut, mulai dari ukuran 1cm hingga 3cm. Dengan menggunakan alat table saw nantinya kayu yang di pecah akan persisi sehingga penggunaan kayu bisa maksimal.

#### **Penyerutan Kayu**

Kayu yang sudah dipecah kemudian diserut menggunakan mesin serut untuk meratakan permukaan papan tujuannya adalah untuk mempermudah tahap penghalusan kayu, dikarenakan saat pemecahan kayu masih terasa kasar pada permukaannya.

## Proses Ngemal



**Gambar 2.** Proses Ngemal,  
Sumber: Penulis, 2021

Setelah bagian kayu diserut, dilakukan proses pembuatan mal untuk membuat sambungan dan bentuk Jembatan. Bahan untuk membuat mal menggunakan kertas HVS yang sudah di print gambar sebelumnya, penempelan sesuai dengan gambar bertujuan agar mempermudah dalam perakitan dan pemotongannya nanti dapat lebih singkat.

## Proses Pemotongan Kayu

Setelah proses ngemal dilakukan selanjutnya proses pemotongan kayu sesuai ukuran dan sesuai mal yang sudah dibuat. Pemotongan lurus menggunakan *circular saw* dan pemotongan bentuk lengkung menggunakan *jigsaw*, pemotongan dilakukan secara teliti mengikuti pola yang telah ditempel tadi.

## Perakitan

Perakitan dilakukan sesudah semua bagian-bagian dari karya tersebut rampung. Mulai dari lemari, kursi, meja, rak dinding, dan hiasan dinding. Pada proses perakitan menggunakan lem, pantek dan paku tembak, dengan mengacu kepada desain gambar kerja yang telah dibuat sehingga perakitan dapat sesuai.



**Gambar 3.** Proses Perakitan Kursi  
Sumber: Penulis, 2021



**Gambar 4.** Proses Perakitan Kaki Meja  
Sumber: Penulis, 2021



### **Tahap finishing**

Woodfiler lapisan pertama untuk menutup pori" kayu pada finishing ini woodfiler diterapkan menggunakan sprayangun dengan semprotan tipis agar serat tidak tertutup woodfiler.



**Gambar 5.** Proses Wood Filler  
Sumber: Penulis, 2021



**Gambar 6.** Proses Sending Hiasan Dinding  
Sumber: Penulis, 2021

Sending sealer jenis lapisan dasar dan atau lapisan intermediate yang warna hasil aplikasinya transparan, sehingga serat kayu maupun warna alami substrat tetap ter-expose. Fungsi lain sending sealer pada tahap ini bertujuan agar warna yang akan diterapkan tidak berubah karena kandungan minyak pada kayu.

Pewarnaan warna dasar putih menggunakan cat waterbase setelah kering amplas hingga warna putih hilang dan yang tersisa hanya pada serat" kayu. Setelah warna putih tahan berikutnya pewarnaan hijau toska warna hijau toska di terapkan pada bagian" tertentu agar menimbulkan kesan rustik pada furniture, setelah selesai pewarnaan amplas 240 hingga halus dan merata.



**Gambar 7.** Proses Pewarnaan Dasar  
Sumber: Penulis



**Gambar 8.** Proses Clear Doff  
Sumber: Penulis, 2021

Clear doff bertujuan mengunci warna yang sudah diterapkan difurniture. Pelapisan clear doff di lakukan 3x hingga mendapatkan hasil yang maksimal, clear doff merupakan lapisan akhir pada finishing karya, bertujuan agar nantinya karya bisa lebih awet tahan dengan cipratan air dan terhindar dari rayap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA

### Kursi



**Gambar 9.** Karya Kursi  
 Sumber: Penulis, 2021.

Kursi Jembatan Bahan yang digunakan adalah kayu jati Ukuran : tinggi 80cm x panjang 65cm x lebar 56cm Bentuk kontruksi Jembatan diterapkan pada bagian samping kiri dan kanan pada sandaran tangan Fungsi dari karya tersebut ialah sebagai tempat duduk saat menunggu pertemuan dikantor. Pada dudukan menggunakan spon 10 cm dan dilapisi dengan bahan kulit Finishing yang diterapkan adalah finishing rustic dengan perpaduan warna putih dan hijau. Proses pengecatan menggunakan kuas.

### KALKULASI BAHAN KURSI

No	Nama Bahan	Ukuran	Jumlah	Harga satuan	Total
1.	Kayu Jati	Panjang 200 cm x Diameter 18cm	2 log	Rp. 400.000	Rp. 800.000
2.	Amplas	Ukura 180	3 meter	Rp. 10.000	Rp. 30.000
3.	Lem kayu		600mlt	Rp. 28.000	Rp. 28.000
4.	Clear Dof	-	1 Liter	Rp. 73.500	Rp. 73.500
5.	Wood filler		1 liter	Rp. 37.000	Rp. 37.000
6.	Sending selear		1 liter	Rp. 79.500	Rp. 79.000
7.	Cat warna putih	-	1 kg	Rp. 40.000	Rp. 40.000
8.	Cat warna hijau toska		1 kg	Rp. 40.000	Rp. 40.000
9.	F30 air naile	3cm		Rp. 39.000	Rp. 39.000
10	Skrup	2,5 cm	10	Rp. 100	Rp. 1.000
Total Biaya Bahan Baku					Rp. 1.167.500

### Biaya Pengerjaan

No.	Nama	Waktu	Biaya/Rp
1.	Pecah kayu	-	Rp. 45.000

2.	perakitan	2 hari	Rp. 200.000
3.	Finishing	3 Hari	Rp. 250.000
Total Biaya Pengerjaan			Rp. 495.000

Biaya desain 7% dari total biaya bahan + biaya pengerjaan  
 $7\% \times (\text{biaya bahan} + \text{biaya pengerjaan}) = 7\% \times \text{Rp. 1.662.500} = \text{Rp. 116.375}$

No.	Biaya Pengerjaan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Desain	Rp. 116.375
2.	Bahan Baku	Rp. 1.167.500
3.	Biaya Pengerjaan	Rp. 495.000
Total		Rp. 1.778.875

Keuntungan :  $20\% \times \text{Rp. 1.778.875} = \text{Rp. 355.775}$   
 Harga Jual :  $\text{Rp. 1.778.875} + \text{Rp. 355.775} = \text{Rp. 2.134.650}$

### Meja



**Gambar 10.** Karya Meja,  
Sumber: Penulis, 2021

Meja bentuk Jembatan, Bahan yang digunakan adalah kayu jati Ukuran tinggi 40cm x panjang 90cm x lebar 50cm Meja ini mengambil bentuk global dari Jembatan Kolonial Belanda. Fungsi dari karya tersebut ialah sebagai tempat untuk menaruh benda bawaan sementara, ataupun gelas minuman. Mengambil bentuk global Jembatan Kolonial Belanda. Finishing yang diterapkan adalah finishing rustic dengan perpaduan warna putih dan hijau. Proses pengecatan menggunakan kuas.

### KALKULASI BAHAN MEJA

No	Nama Bahan	Ukuran	Jumlah	Harga satuan	Total
1.	Kayu Jati	Panjang 210 cm x Diameter 20cm	1 log	Rp. 550.000	Rp. 550.000
2.	Amplas	Ukura 180	3 meter	Rp. 10.000	Rp. 30.000
	Lem kayu		600mlt	Rp. 28.000	Rp. 28.000
3.	Clear Dof	-	1 Liter	Rp. 73.500	Rp. 73.500
	Wood filler		1 liter	Rp 37.000	Rp. 37.000
	Sending selear		1 liter	Rp.79.500	Rp. 79.000
4.	Cat warna putih	-	1 kg	Rp. 40.000	Rp. 40.000

5.	Cat warna hijau toska		1 kg	Rp. 40.000	Rp. 40.000
6.	F30 air naile	3cm		Rp. 39.000	Rp. 39.000
7.	skrup	2,5 cm	10	Rp. 100	Rp. 1.000
Total Biaya Bahan Baku					Rp. 917.500

**Biaya Pengerjaan**

No.	Nama	Waktu	Biaya/Rp
1.	Pecah kayu	-	Rp. 45.000
2.	perakitan	2 hari	Rp. 200.000
3.	<i>Finishing</i>	3 Hari	Rp. 250.000
Total Biaya Pengerjaan			Rp. 495.000

Harga desain 7% dari total biaya bahan + biaya pengerjaan

7% x (biaya bahan + biaya pengerjaan)

7% x Rp. 1412500 = Rp. 98.875

No.	Biaya Pengerjaan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Desain	Rp. 98.875
2.	Bahan Baku	Rp. 917.500
3.	Biaya Pengerjaan	Rp. 495.000
Total		Rp. 1.511.375

Keuntungan : 20% x Rp. 1.511.375 = Rp. 302.275

Harga Jual : Rp. 1.511.375 + Rp. 302.275 = Rp. 1.813.650

**Hiasan Dinding**



Gambar Karya Hiasan Dinding  
 Sumber 11: Penulis, 2021



Hiasan dinding dengan berbentuk Jembatan. Bahan yang digunakan adalah kayu jati dengan ukuran panjang 67cm x tinggi 90cm x lebar 35cm. karya ini menggunakan finishing *rustic* dengan perpaduan warna putih dan hijau. Pada bagian tengah dipasangkan akrilik bening, lampu led strip dan tulisan dari bahan kayu yang bertuliskan tahun pemerintahan Buleleng sebagai Ibu Kota Bali pada saat itu.

**KALKULASI BAHAN HIASAN DINDING**

No	Nama Bahan	Ukuran	Jumlah	Harga satuan	Total
1.	Kayu Jati	Panjang 200 cm x Diameter 18cm	1 log	Rp. 400.000	Rp. 400.000
2.	Amplas	Ukura 180	3 meter	Rp. 10.000	Rp. 30.000
	Lem kayu		600 mlt	Rp. 28.000	Rp. 28.000
3.	Clear Dof	-	1 Liter	Rp. 73.500	Rp. 73.500
4.	Wood filler		1 liter	Rp. 37.000	Rp. 37.000
5.	Sending selear		1 liter	Rp.79.500	Rp. 79.000
6.	Cat warna putih	-	1 kg	Rp. 40.000	Rp. 40.000
7.	Cat warna hijau		1 kg	Rp. 40.000	Rp. 40.000
8.	tosca				
9.	F30 air naile	3cm		Rp. 39.000	Rp. 39.000
10	skrup	2,5 cm	10	Rp. 100	Rp. 1.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>					<b>Rp. 767.500</b>

**Biaya Pengerjaan**

No.	Nama	Waktu	Biaya/Rp
1.	Pecah kayu	-	Rp. 45.000
2.	perakitan	1 hari	Rp. 100.000
3.	<i>Finishing</i>	2 Hari	Rp. 166.000
<b>Total Biaya Pengerjaan</b>			<b>Rp. 311.000</b>

Biaya desain 7% dari total biaya bahan + biaya pengerjaan  
 $7\% \times (\text{biaya bahan} + \text{biaya pengerjaan})$   
 $7\% \times \text{Rp. } 1.078.500 = \text{Rp. } 75.495$

No.	Biaya Pengerjaan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Desain	Rp. 75.495
2.	Bahan Baku	Rp. 767.500
3.	Biaya Pengerjaan	Rp. 311.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.153.995</b>

Keuntungan :  $20\% \times \text{Rp. } 1.153.995 = \text{Rp. } 230.799$   
 Harga Jual :  $\text{Rp. } 1.153.995 + \text{Rp. } 230.799 = \text{Rp. } 1.384.794$

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil karya yang telah diciptakan dalam pembahasan sebelumnya, maka pada akhir dari penciptaan karya ini disampaikan kesimpulan hasil penciptaan yang terkait dengan konsepsi Transformasi Bentuk Jembatan Kampung Tinggi Dalam Penciptaan Produk Ruang Tunggu Kantor yaitu: Penerapan bentuk jembatan Kampung Tinggi pada ruang tunggu kantor dapat berupa kursi bentuk Jembatan Kampung Tinggi, meja bentuk Jembatan Kampung Tinggi, lampu berdiri bentuk Jembatan Kampung Tinggi, hiasan

dinding bentuk Jembatan Kampung Tinggi, tempat pot tanaman bentuk Jembatan Kampung Tinggi, hanger bentuk Jembatan Kampung Tinggi, rak koran dan majalah bentuk Jembatan Kampung Tinggi. Bentuk yang ditransformasikan adalah bentuk global jembatan Kampung Tinggi pada bagian meja, kursi, rak koran, hiasan dinding, hanger, lampu berdiri dan tempat pot tanaman, kursi mengambil bentuk konstruksi jembatan yang melengkung dan diterapkan pada bagian samping kiri dan kanan kursi.

Mentranformasi jembatan Kampung Tinggi pada produk ruang tunggu kantor menjadi pembeda ruang tunggu pada umumnya. Bahan yang digunakan untuk penciptaan satu set produk ruang tunggu adalah kayu jati dan bahan akrilik. Adapun tahapan-tahapan dalam proses mewujudkan yaitu: tahapan pememilih bahan baku, membelah kayu, serut kayu, membuat mal, pemotongan, perakitan dan finishing green rustic.

## DAFTAR REFRENSI

- Asep Mukhtar Mawardi. (2013), CITRA KABUPATEN BULELENG DALAM ARSIP, ANRI, Jakarta Selatan
- Artanegara. (2017). "Jembatan Kampung Tinggi Dibangun Sekitar Abad 18 Masehi" Gustami, SP. (2004), Gendro Keling. (2016), TIPOLOGI BANGUNAN KOLONIAL BELANDA DI SINGARAJA, Balai Arkeologi Bali, Bali.
- Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, Pps ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudarso, SP. (2006), Tri Logi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni, BP ISI Yogyakarta.
- Struyk, J, H; Van Der Veen; & Soemargono. (1995). Jembatan. Jakarta: Pradnya Paramita.
- \_\_\_\_\_. (2020). "tips desain ruang tunggu kantor yang nyaman" <https://gemaintermulia.co.id/> (diakses 25 maret 2021)
- \_\_\_\_\_. (2020). "Ruang Tunggu/Layanan Kantor" <https://www.solusikantor.com/> (diakses 25 maret 2021) <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/> (diakses 25 maret 2021)
- \_\_\_\_\_. (2020). "CROSSCOOP OFFICE" <https://crosscoop.com/> (diakses 25 maret 2021)
- \_\_\_\_\_. (2019.) "Arch Bridge" <https://civillennial.blogspot.com/2019/12/jembatan-pelengkungbusur-arch-bridge.html> (diakses 28 Maret 2021)